

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris terdiri dari banyak kepulauan yang tersebar diseluruh penjuru wilayah, dalam hal itu dibutuhkan sarana dan prasarana transportasi penghubung antar pulau terpisah baik untuk keperluan ekonomi sampai pariwisata. Pelabuhan merupakan salah satu prasarana transportasi air yang ada di laut, di sungai maupun di danau agar dapat mengakses area darat dan menyelesaikan tujuan tertentu. Fungsi penting pelabuhan lainnya adalah sebagai penghubung dan pintu masuk antar wilayah, antar negara bahkan antar benua. Pelabuhan memiliki fasilitas yang berfungsi sebagai tempat bersandar kapal, melakukan bongkar muat barang dan penumpang, serta melakukan kegiatan ekonomi yaitu terminal pelabuhan.

Pelabuhan Muara Angke merupakan pelabuhan yang berada di provinsi Jakarta Utara dengan klasifikasi Pelabuhan Penyebrangan Kelas II yang dapat menampung penumpang 1000 – 2000 orang/hari. Pelabuhan yang sudah beroperasi sejak tahun 1996 dan sekarang sedang mengalami proses revitalisasi bangunan. Pelabuhan Muara Angke merupakan pelabuhan utama yang melayani penyebrangan menuju Kepulauan Seribu dimana sebelumnya berada di Pelabuhan Marina di Taman Impian Jaya Ancol dan sekarang Pelabuhan Muara Angke sedang dibangun untuk meningkatkan fasilitas kepelabuhan pelabuhan sesuai dengan standarisasi peraturan pemerintah. Wisata bahari yang terdapat di Kepulauan Seribu memiliki daya tarik wisatawan, terbukti pada bulan desember 2017 jumlah wisatawan yang mendatangi Kepulauan Seribu melalui Pelabuhan Muara Angke mencapai 303.180 orang (Portal Data Terpadu Pemprov DKI Jakarta) mencakup wisatawan lokal dan asing yang tersebar di Kepulauan Seribu.

Dari hasil observasi lapangan didapatkan bahwa pelabuhan memiliki beberapa permasalahan seperti standar fasilitas kepelabuhan belum sesuai dengan standar pemerintah yang mengacu pada standar pelayanan dan fasilitas pelabuhan Peraturan Menteri Perhubungan RI no. 53 tahun 2002 tentang Tatanan Kepelabuhan Nasional. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta terus

meningkatkan daya tarik pariwisata keindahan pantai Kepulauan Seribu dengan memberikan akses yang mudah yaitu tersedianya pelabuhan, namun Pelabuhan Muara Angke belum merepresentasikan pelabuhan yang modern, nyaman serta tertib sesuai dengan yang diimbau oleh Direktorat Jendral Perhubungan Laut, Kementrian Perhubungan Republik Indonesia. Sterilisasi pelabuhan yang belum diterapkan antara pemisahan area publik, area terbatas dan area steril sehingga mengakibatkan alur sirkulasi penumpang menjadi tidak terarah dan tidak teratur. Penataann ruang yang tidak ergonomi memberikan kesan sempit pada ruang, penunjuk arah dan informasi yang tidak informatif, pemanfaatan aspek pencahayaan dan penghawaan yang kurang maksimal serta elemen interior bangunan terminal pelabuhan seperti, lantai, dinding dan *ceiling* tidak memiliki desain yang menarik sehingga menyebabkan desain monoton yang memberikan rasa bosan bagi calon penumpang mengakibatkan calon penumpang lebih memilih menunggu di luar terminal semakin menciptakan kesan tidak nyaman pada terminal pelabuhan.

Dari data terkait dengan permasalahan diatas, maka dalam proyek tugas akhir ini penulis mengusulkan perancangan baru interior terminal penumpang Pelabuhan Muara Angke untuk memenuhi standar fasilitas pelabuhan yang sesuai dengan peraturan pemerintah, mendesain tata ruang terminal pelabuhan serta elemen interior lainnya dengan desain modern dan dapat mengangkat citra keindahan Kepulauan Seribu sebagai salah satu daya tarik pariwisata di Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil osbervasi lapangan, maka terdapat beberapa permasalahan pada terminal pelabuhan Muara Angke, sebagai berikut:

1. Standar fasilitas kepelabuhan belum sesuai dengan standar pelayanan dan fasilitas pelabuhan Peraturan Menteri Perhubungan RI no. 53 tahun 2002 tentang Tatanan Kepelabuhan Nasional.
2. Desain terminal pelabuhan Muara Angke belum merepresentasikan pelabuhan yang modern, nyaman serta tertib sesuai dengan yang diimbau oleh Direktorat Jendral Perhubungan Laut, Kementrian Perhubungan

Republik Indonesia namun dengan mempertahankan karakteristik Kepulauan Seribu.

3. Sterilisasi pelabuhan belum diterapkan dengan efisien yang mengakibatkan alur sirkulasi penumpang menjadi tidak terarah dan tidak teratur sesuai dengan peraturan Menteri Perhubungan no. 29 tahun 2016 tentang Sterilisasi Pelabuhan Penyeberangan.
4. Penataan ruang yang tidak ergonomi menyebabkan ruang menjadi sempit sehingga calon penumpang merasa tidak nyaman.
5. Penunjuk arah tidak informatif dan pusat informasi sulit diakses mempersulit calon penumpang pada terminal pelabuhan.
6. Aspek pencahayaan alami yang tidak dimanfaatkan dengan maksimal dan aspek penghawaan buatan yang tidak diatur dengan baik.
7. Elemen interior bangunan terminal pelabuhan seperti, lantai, dinding dan ceiling tidak didesain dengan menarik sehingga menyebabkan rasa bosan bagi calon penumpang mengakibatkan calon penumpang lebih memilih menunggu di luar terminal semakin menciptakan kesan tidak nyaman pada terminal pelabuhan.

1.3 Rumusan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah terdapat masalah utama yang akan dijawab melalui desain, sebagai berikut:

1. Bagaimana mendesain interior terminal pelabuhan modern yang dapat mengangkat karakteristik keindahan Kepulauan Seribu?
2. Bagaimana menata sterilisasi ruang untuk menciptakan alur sirkulasi yang terarah dengan jelas dan teratur?
3. Bagaimana menata layout agar menciptakan ruang yang membuat pergerakan calon penumpang menjadi lebih efektif dan nyaman?
4. Bagaimana mengolah elemen interior terminal pelabuhan menjadi lebih menarik yang sesuai dengan ergonomi ruang sehingga calon penumpang merasa nyaman dan lebih memilih menunggu di dalam terminal?
5. Bagaimana mengolah aspek pencahayaan dan penghawaan alami maupun buatan dengan maksimal?

Penjaringan, Jakarta Utara. Lokasi site berada di kawasan pelabuhan terpadu yaitu Terminal Penumpang Pelabuhan Muara Angke.

2. Lokasi Pelabuhan

Pelabuhan penumpang Muara Angke dapat diakses melalui sebelah barat pelabuhan yaitu Jalan Muara Angke, sebelah utara pelabuhan berbatasan langsung dengan dermaga dan laut yang menuju ke Kepulauan Seribu, sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk,, sebelah barat berbatasan langsung dengan perusahaan pengolahan ikan dan sebelah timur berbatasan dengan tempat pelelanaan ikan Muara Angke.



Gambar 1. 2 Lokasi Pelabuhan

Sumber: Analisis Penulis

3. Site Plan

Luas lahan pelabuhan mencapai 2,8 hektar terdiri dari zonasi untuk orang dan kendaraan. Bangunan terminal penumpang memiliki luas 9.523 m² terdiri dari dua lantai. Perancangan pada terminal penumpang pelabuhan dibatasi pada interior area publik terminal pelabuhan seperti lobi kedatangan dan keberangkatan yang mencakup ruang loket, *gate check-in*, pusat informasi, komersil, *atm center*, area servis serta ruang tunggu penumpang.

bahan referensi yang mengacu pada peraturan pemerintah, buku, artikel dan jurnal.

3. Survei Lapangan

Metode perancangan dengan melakukan survei langsung di Pelabuhan Muara Angke untuk melakukan analisa secara langsung guna mendapatkan data-data yang dibutuhkan pada perancangan.

Observasi, data-data yang diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung.

Wawancara, melakukan sesi tanya jawan langsung dengan pihak terkait.

4. Pengolahan Data

Melakukan analisis dari hasil survei dan literatur sesuai dengan topik perancangan.

5. Hasil Akhir

Hasil akhir berupa lembar kerja dan maket perancangan yang dikerjakan.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan, berisi tentang uraian mengenai hal-hal pembuka dan topik pembahasan yang akan dibahas dalam perancangan ini.

BAB II : Kajian Literatur, berisikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan data literatur yang dijadikan sumber maupun acuan dalam perancangan serta data objek yang akan dirancang.

BAB III : Tema dan Konsep, berisikan tentang uraian gagasan pemikiran ide untuk menghasilkan tema dan konsep yang didapatkan dari hasil pengolahan analisa data.

BAB IV : Perancangan Khusus, hasil output dari perancangan baik lembar kerja maupun hasil rendering dari perancangan.

BAB V : Kesimpulan, menjabarkan mengenai kesimpulan akhir sebagai hasil dari proses analisa objek pada perancangan sebagaimana tujuan utama perancangan tersebut.

1.9 Kerangka Berfikir

